

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* NET PROFIT
MARGIN DAN SUKU BUNGA KPR TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT BAYU
PARIAMA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Shelly Citra Amelia
130810145**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATO, NET PROFIT MARGIN* DAN SUKU BUNGA KPR TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT BAYU
PARIAMA BATAM**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana



Oleh :
Shelly Citra Amelia
130810145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 29 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

Shelly Citra Amelia

130810145

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT BAYU
PARIAMA BATAM**

Oleh

Shelly Citra Amelia

130810145

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini.

Batam, 29 Maret 2017

Mortigor Afrizal Purba, S.E., M.Ak.

Pemimbing

ABSTRACT

The increase of competition in the field of property business in Indonesia making company is expected to maintain its survival. Besides, one of the objective in the establishment of company is to gain profit. Company's profit growth was affected by several factors. In this study the factors used to measure the profit growth is debt to equity ratio, net profit margin and interest rate mortgage. The purpose of this study was to observe the effect of Debt to Equity Ratio (X1), Net Profit Margin (X2) and Interest Rate Mortgage (X3) on Profit Growth (Y) on PT Bayu Pariama Batam. This study was performed using SPSS version 21.0, in the form of descriptive analysis, classic assumption test, test hypotheses, and test the effect. Data in this study was collected using secondary data from income statements and balance sheets from 2010 to 2014. Data analysis is done by using multiple linear analyses. Research results in this study showed a partial change of Debt to Equity Ratio is not a positive significant effect on earnings growth with the Sig > α ie $0.625 > 0.05$, the ratio of Net Profit Margin significant effect on earnings growth with the Sig < α is $0.001 < 0,05$ and a variable interest rate mortgage no significant effect on earnings growth with the Sig > α ie $0.887 > 0.05$.

Key Words: *debt to equity, net profit margin, interest rate mortgage, profit growth*

ABSTRAK

Semakin meningkatnya persaingan di bidang usaha properti di Indonesia membuat perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Disamping itu salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau laba. Pertumbuhan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan Suku Bunga KPR. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2) dan Suku Bunga KPR (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Bayu Pariama Batam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.0, kemudian dilakukan analisis berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji pengaruh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2010 sampai 2014. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan secara parsial perubahan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $\text{Sig} > \alpha$ yaitu $0,625 > 0,05$, rasio *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan variabel Suku Bunga KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $\text{Sig} > \alpha$ yaitu $0,887 > 0,05$.

Kata Kunci: *debt to equity*, *net profit margin*, suku bunga KPR, pertumbuhan laba

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Orangtua dan saudara yang selalu mendoakan dan mendukung baik berupa tindakan maupun perbuatan.
7. Mahasiswa Putera Batam jurusan akuntansi yang berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. PT Bayu Pariama Batam yang telah bersedia memberikan data untuk diteliti.

9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 29 Maret 2017

Shelly Citra Amelia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Perumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Aspek Teoretis	10
1.6.2. Aspek Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Teori Dasar	12
2.1.1. Pertumbuhan Laba	12
2.1.2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
2.1.3. <i>Net Profit Margin</i>	14
2.1.4. Suku Bunga KPR	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18

2.3.	Kerangka Pemikiran	19
2.4.	Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN		21
3.1.	Desain Penelitian	21
3.2.	Operasional Variabel	22
3.2.1.	Variabel Dependensi	22
3.2.2.	Variabel Independen	23
3.3.	Populasi dan Sampel	24
3.3.1.	Populasi	24
3.3.2.	Sampel	25
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1.	Jenis Data	26
3.4.2.	Sumber Data	27
3.4.3.	Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.	Metode Analisis Data	27
3.5.1.	Analisis Deskriptif	28
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2.1.	Uji Normalitas	28
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas	30
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	31
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	33
3.5.3.	Pengujian Hipotesis	34
3.5.4.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.5.5.	Uji Regresi Linier Berganda	36
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
3.6.1.	Lokasi Penelitian	37
3.6.2.	Jadwal Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
4.1.	Hasil Penelitian	39
4.1.1.	Analisis Deskriptif	39

4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas	40
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinieritas	44
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.1.2.4.	Hasil Uji Asumsi Autokorelasi	46
4.1.3.	Hasil Uji Hipotesis	48
4.1.4.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.1.5.	Hasil Uji Pengaruh	53
4.2.	Pembahasan	55
4.2.1.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bayu Pariama Batam.....	55
4.2.2.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bayu Pariama Batam.....	56
4.2.3.	Pengaruh Suku Bunga KPR terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bayu Pariama Batam.....	57
4.2.4.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan Suku Bunga KPR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bayu Pariama Batam	58
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1.	Simpulan.....	60
5.2.	Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	63
	RIWAYAT HIDUP	
	SURAT PENELITIAN	
	SURAT BALASAN PENELITIAN	
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1	Hasil Uji Histogram	41
Gambar 4.2	Hasil Uji Normal P-P Plot.....	42
Gambar 4.3	Hasil Grafik Scatterplots	46

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1	Pertumbuhan Laba	23
Rumus 3.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	23
Rumus 3.3	<i>Net Profit Margin</i>	23
Rumus 3.4	Analisis Regresi Linier Berganda	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.1	Lanjutan	19
Tabel 3.1	Variabel Operasional.....	24
Tabel 3.2	Pengambilan Keputusan Korelasi	33
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan	38
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif	39
Tabel 4.1	Lanjutan	40
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Glejser	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6	Hasil Uji T (Regresi Parsial).....	48
Tabel 4.7	Hasil Uji F (Regresi Simultan).....	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS.....	L1
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kota Batam merupakan kota yang pertumbuhan ekonominya tergolong cepat melihat banyaknya kawasan industri dan letaknya yang berdekatan dengan Singapura, Malaysia dan beberapa negara lainnya. Ini menjadi salah satu alasan bagi beberapa investor lokal maupun asing untuk mengembangkan bisnisnya di kota Batam. Berkembangnya sektor industri mendorong meningkatnya kebutuhan akan properti. Selain itu pembangunan infrastruktur juga terus dilakukan untuk mengembangkan kota Batam. Pembangunan pusat perbelanjaan, hotel dan resort di Batam juga masih terus dilakukan sehingga kebutuhan akan properti tidak kunjung henti. Saat ini setidaknya ada dua perusahaan properti nasional yang sudah berinvestasi di Batam, yakni Agung Podomoro dan Duta Pertiwi (Sinar Mas Land). Agung Podomoro mengelola proyek residensial Orchard Park sedangkan Duta Pertiwi mengelola lapangan golf Palm Spring di Nongsa.

Namun di sisi lain regulasi di Batam juga menjadi salah satu hambatan perkembangan properti di kota Batam. Setelah kita membeli rumah atau tanah tidak bisa langsung menjadi Hak Milik (HM) melainkan hanya sebatas Hak Guna Bangunan (HGB). Selain itu kita juga diwajibkan untuk membayar UWTO (Uang

Wajib Tahunan Otorita) yaitu uang yang dibayarkan pemilik hak pengelola lahan kepada BP Batam (Otorita Batam) dengan jumlah tertentu, tergantung dari lokasi lahan dan berapa besar lahan tersebut. Keberadaan UWTO ini sudah berlangsung sejak keberadaan Otorita Batam atau Badan Pengusahaan (BP Batam). Seperti diketahui juga, UWTO tersebut memiliki masa berlaku. Biasanya UWTO tersebut digunakan hingga 30 tahun. Setelah itu, pemilik HGB harus membayar kembali setelah masanya berakhir. Hal ini tentu saja menjadi salah satu perhatian bagi warga Batam atau investor yang mendirikan industrinya di Batam. Bagi warga Batam yang membeli rumah di Batam, kebijakan UWTO ini dianggap cukup merugikan karena setelah mereka membeli rumah secara kredit selama bertahun-tahun dan akhirnya setelah 30 tahun kepemilikan rumah akan hilang dengan sendirinya jika tidak melakukan pembayaran UWTO.

Kendala regulasi tersebut menyebabkan penurunan penjualan properti di Batam. Dalam liputan 6, Djaja mengatakan di kuartal I 2015, penjualan properti di Batam diakui anjlok hingga 20 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan penjualan terutama dialami proyek kelas menengah baik perumahan maupun komersial. Selain membayar UWTO, warga Batam juga tetap dipungut Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) setiap tahunnya. Penurunan penjualan yang terjadi menyebabkan perusahaan juga mengalami penurunan laba. Jika penurunan jumlah penjualan terus menurun maka dapat mengancam keberlangsungan usaha property dan perusahaan yang tidak mampu mempertahankan usahanya bisa mengalami kebangkrutan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pertumbuhan laba. Dan berdasarkan hasil

pengamatan, peneliti memilih PT Bayu Pariama Batam sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut dianggap mewakili perusahaan sejenis untuk diteliti.

PT Bayu Pariama Batam didirikan di Batam pada tanggal 26 Maret 2007. Perusahaan tersebut didirikan sebagai antisipasi menyasati perkembangan bisnis yang begitu cepat di Kepulauan Riau terutama di pulau Batam. Pulau Batam merupakan tempat yang sangat strategis letaknya dan berdampingan dengan negara-negara tetangga seperti, Singapura, Malaysia dan Thailand yang membuat pulau Batam menjadi sangat diincar oleh investor dan pengusaha-pengusaha dari dalam maupun luar kota.

Untuk mengetahui pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam, maka dilakukan penelitian dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva dan modal sendiri. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan. Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan kepada investor.

Rasio yang akan digunakan untuk penelitian adalah rasio *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Alasan pemilihan *Debt to Equity ratio* sebagai variabel yang akan diteliti adalah karena rasio tersebut memperhitungkan total hutang dibandingkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutangnya dengan modal yang mereka miliki sendiri. Modal perusahaan bisa bersumber dari internal maupun eksternal. Modal yang berasal dari internal yaitu laba ditahan, depresiasi dan beberapa sumber modal lainnya. Sedangkan modal yang berasal dari external yaitu bank, koperasi, kreditur dan lain-lain. Untuk hutang pada perusahaan sebaiknya lebih kecil dari total modal atau paling tidak sama dengan modal yang dimiliki.

Rasio kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya jika rasio tersebut rendah menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal dari hasil penjualannya atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

Selain itu penulis meneliti pertumbuhan laba perusahaan dilihat dari suku bunga KPR. Salah satu produk pada jenis kredit konsumtif yang utama adalah fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Apabila bunga KPR turun penjualan

rumah akan meningkat. Karena turunnya suku bunga KPR meningkatkan kesempatan bagi masyarakat untuk membeli rumah dengan cicilan rumah yang ringan. Masyarakat juga tidak ragu dalam mengkredit rumah jika melihat suku bunga KPR rendah karena biasanya masyarakat tidak berani mengkredit rumah karena melihat suku bunga KPR yang tinggi. Selain itu turunnya suku bunga KPR tidak hanya membuka kesempatan kepada masyarakat untuk membeli rumah, tapi juga untuk berinvestasi. Investasi dengan membeli rumah adalah investasi yang menguntungkan karena tiap tahun harganya akan meningkat.

Dengan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang kinerja keuangan ini sebagai bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Suku Bunga KPR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bayu Pariama Batam”**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dapat diidentifikasi pada penjelasan berikut:

1. Debt to Equity Ratio

Dengan menurunnya jumlah penjualan yang dikarenakan oleh persaingan yang tinggi dan kebijakan pemerintah mengenai hak kepemilikan tanah dapat menyebabkan perusahaan properti mengalami penurunan laba. Penurunan laba tersebut membuat perusahaan tidak bisa menambahkan modalnya dengan laba

hasil dari penjualan yang dilakukan. Dengan itu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak luar dan meminjam uang kepada debitur sehingga menyebabkan hutang perusahaan menjadi sangat tinggi. Hal ini terjadi pada PT Bayu Pariama Batam dimana total hutang pada neracanya sangat tinggi sedangkan modal yang dimiliki oleh perusahaan sangat minim. Dengan tingginya total hutang tersebut, laba yang didapatkan perusahaan tidak dapat digunakan secara maksimal karena perusahaan juga harus memenuhi kewajibannya. Ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam.

2. *Net Profit Margin*

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan bahwa persaingan dalam usaha properti yang tinggi dan kebijakan pemerintahan mengenai UWTO menyebabkan penjualan properti menurun. Penurunan penjualan tersebut juga mempengaruhi laba yang didapatkan oleh perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualannya. Pada PT Bayu Pariama Batam, nilai penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan labanya. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya persaingan dan menurunnya minat konsumen maka perusahaan melakukan penjualan propertinya dengan laba yang minim. Rendahnya nilai laba pada PT Bayu Pariama Batam ini dapat mempengaruhi pertumbuhan labanya. Jika nilai penjualan lebih tinggi dari laba yang didapatkan berarti perusahaan belum bisa

memaksimalkan laba dari penjualan yang dilakukan. Selain itu biaya yang dikeluarkan perusahaan yang tinggi juga merupakan salah satu faktor rendahnya laba yang didapatkan.

3. Suku Bunga KPR

Semakin rendah suku bunga KPR maka akan semakin baik bagi perusahaan karena akan meningkatkan tingkat penjualan yang berarti kemungkinan perusahaan mendapatkan laba juga tinggi. Sebaliknya jika suku bunga KPR tinggi maka tingkat penjualan juga akan menurun karena masyarakat tidak berani mengambil resiko melihat bunga yang akan ditanggungnya semakin besar. Hal itu menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan labanya akibat dari penjualan yang menurun dan kinerja keuangan memburuk sehingga kemungkinan perusahaan mengalami pertumbuhan laba rendah.

Pesatnya industri di Batam menyebabkan pertumbuhan ekonomi di kota Batam juga tinggi. Semakin pesat pertumbuhan ekonominya menyebabkan nilai suku bunga KPR cenderung naik meskipun pada waktu tertentu terjadi penurunan nilai suku bunga KPR. Tidak stabilnya nilai suku bunga KPR ini juga merupakan salah satu penyebab menurunnya jumlah penjualan karena masyarakat ragu untuk membeli properti yang ditawarkan dengan nilai KPR yang sewaktu-waktu bisa naik. Konsumen cenderung memilih untuk membeli properti dengan suku bunga KPR yang stabil atau tetap karena hal itu bisa dijadikan patokan untuk memprediksi pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk melakukan KPR tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar diperoleh hasil penelitian yang tidak bias, maka peneliti membagi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Trijono, 2015: 31). Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), Suku Bunga KPR (X_3) dan Pertumbuhan Laba (Y).

2. Periode Laporan Keuangan

Di dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bayu Pariama dari tahun 2010 – 2014 yaitu selama 5 tahun.

3. Objek Penelitian

Untuk mengukur pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan suku bunga KPR terhadap pertumbuhan laba, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bayu Pariama Batam.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam?
2. Apakah ada pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam?
3. Apakah ada pengaruh suku bunga KPR terhadap pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam?
4. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan suku bunga KPR secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan didalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam
3. Untuk mengetahui suku bunga KPR terhadap pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam

4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan suku bunga KPR secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1.6.1. Aspek Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kepada pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca, menambah wawasan secara ilmiah dalam bidang ilmu akuntansi dan mengimplentasikan teori yang sudah diterima ke dalam dunia bisnis yang nyata serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

1.6.2. Aspek Praktis

Bagi pihak pembaca dan penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai pengaruh rasio *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan suku bunga KPR terhadap pertumbuhan laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik (Harahap, 2015: 310). Untuk mengetahui pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan maka perlu dilakukan perhitungan dengan membandingkan laba tahun ini dengan laba tahun lalu. Dengan mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan maka kita bisa menganalisis penyebab pertumbuhan atau penurunan laba. Hasil dari analisis tersebut bisa dijadikan sebagai evaluasi bagi perusahaan untuk mencegah terjadinya penurunan laba dan memperbaiki kinerja perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba pada perusahaan bisa menjadi patokan untuk pihak eksternal baik kreditur, investor, bank dan pihak-pihak lainnya. Jika pertumbuhan laba pada perusahaan terus meningkat maka investor maupun kreditur tidak perlu khawatir untuk menanamkan modalnya atau memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut. Bagi pihak investor, laba yang terus meningkat

memungkinkan dividen yang didapat akan semakin besar. Bagi pihak bank atau kreditur jika laba pertumbuhan laba pada perusahaan baik maka mereka tidak perlu khawatir akan timbulnya hutang tak tertagih.

Namun bagi perusahaan sangat sulit untuk mempertahankan pertumbuhan labanya. Dilihat dari semakin banyaknya pesaing dalam bisnis yang sama, keadaan ekonomi yang tidak stabil, dan faktor lainnya. Hal tersebut menyebabkan tingkat penjualan pada perusahaan menurun. Perusahaan harus bisa mempertahankan kualitas produk yang mereka tawarkan karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan rumah untuk tempat tinggalnya. Meskipun banyak pesaing dengan usaha yang sejenis yang menawarkan harga lebih murah dan sebagainya, jika kita mampu mempertahankan kualitas dari produk yang kita tawarkan konsumen tidak ragu untuk membayar mahal.

Selain itu kemampuan manajemen keuangan dalam memperkecil biaya yang dikeluarkan juga salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mempertahankan pertumbuhan laba pada perusahaan. Perusahaan harus bisa memajemen keuangan dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan laba yang didapatkan. Jika perusahaan melakukan hal tersebut maka perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan labanya.

2.1.2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini

disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2015: 303). Rasio ini termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Debt to Equity ratio adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal. Jika total modal lebih tinggi dari total hutang maka kinerja keuangan perusahaan dinilai baik karena perusahaan dapat menutupi utang-utang yang dimiliki dengan modal pemiliknya sendiri. Sebaliknya jika total utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan total modal maka kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena tingginya utang juga menyebabkan beban bunga yang akan ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Selain itu perusahaan juga bergantung kepada pihak lain untuk menjalankan usahanya. Perusahaan dinilai belum mampu untuk memajemen keuangannya sehingga perusahaan harus berhutang kepada pihak luar untuk kelangsungan perusahaannya. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena jika utang perusahaan semakin tinggi maka sewaktu-waktu perusahaan bisa mengalami defisit dan akhirnya bangkrut. Debitur juga ragu untuk memberikan pinjaman melihat besarnya kemungkinan hutang tak tertagih.

2.1.3. Net Profit Margin

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan. Keuntungan tersebut bisa didapatkan dari penjualan. Penjualan pada perusahaan juga harus

memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penjualan tersebut. Meskipun penjualan tinggi namun biayanya juga tinggi maka laba yang didapatkan perusahaan tidak akan maksimal. Maka dalam melakukan penjualan manajemen harus bisa mengatur efisiensinya. Bagaimana perusahaan bisa menekan biaya dan melakukan penjualan dengan mendapatkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2015: 304). Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasi yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 81)

2.1.4. Suku Bunga KPR

Tidak semua orang memiliki cukup uang untuk membeli rumah secara tunai. Kebanyakan orang akan memilih untuk membeli rumah secara kredit. Karena jika membeli secara tunai maka uang yang kita simpan selama ini akan terasa cepat habisnya jika dibandingkan dengan membeli secara kredit. Disamping itu membeli dengan cara kredit tidak perlu menunggu bertahun-tahun untuk mengumpulkan uang. Kita bisa menyisihkan sebagian dana yang kita miliki perbulan dan membayarkannya kepada perusahaan developer. Setelah DP terbayar kita sudah bisa mendapatkan kunci dan menempati rumah tersebut. Lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan membeli secara tunai.

Dengan adanya pendapat seperti itu maka bank yang bekerjasama dengan pihak developer memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin memiliki rumah tetapi tidak memiliki dana dengan menyediakan KPR. KPR atau Kredit Pemilikan Rumah adalah salah satu solusi yang diberikan perusahaan untuk membeli rumah dengan cara kredit kepada bank dengan rumah yang dibeli tersebut yang menjadi agunan atau jaminannya.

Kasmir (2008: 82) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank. Adapun model pembebanan jenis suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Flate Rate*

Flate Rate merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman

tersebut lunas. Perhitungan suku bunga model ini adalah dengan mengalikan persen bunga per periode dikali dengan pinjaman.

2. *Sliding Rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun akibatnya angsuran yang dibayar pun menurun jumlahnya.

3. *Floating Rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan model ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya. Begitu pula dengan jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan yang bersangkutan.

Adanya KPR yang ditawarkan dari bank sangat membantu perusahaan developer dalam melakukan penjualan. Namun suku bunga KPR yang ditawarkan oleh bank juga berpengaruh dengan tingkat penjualan pada perusahaan. Suku bunga KPR yang terlalu tinggi akan menjadi beban bagi pelanggan yang ingin membeli rumah dengan mengajukan KPR. Karena selain harus membayar kredit per bulan, pelanggan harus membayar uang bunganya juga. Sebaliknya jika suku bunganya rendah otomatis penjualan akan meningkat karena pelanggan tidak ragu untuk

membeli rumah. Dengan adanya pertumbuhan penjualan tersebut maka akan berpengaruh kepada laba yang didapat perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

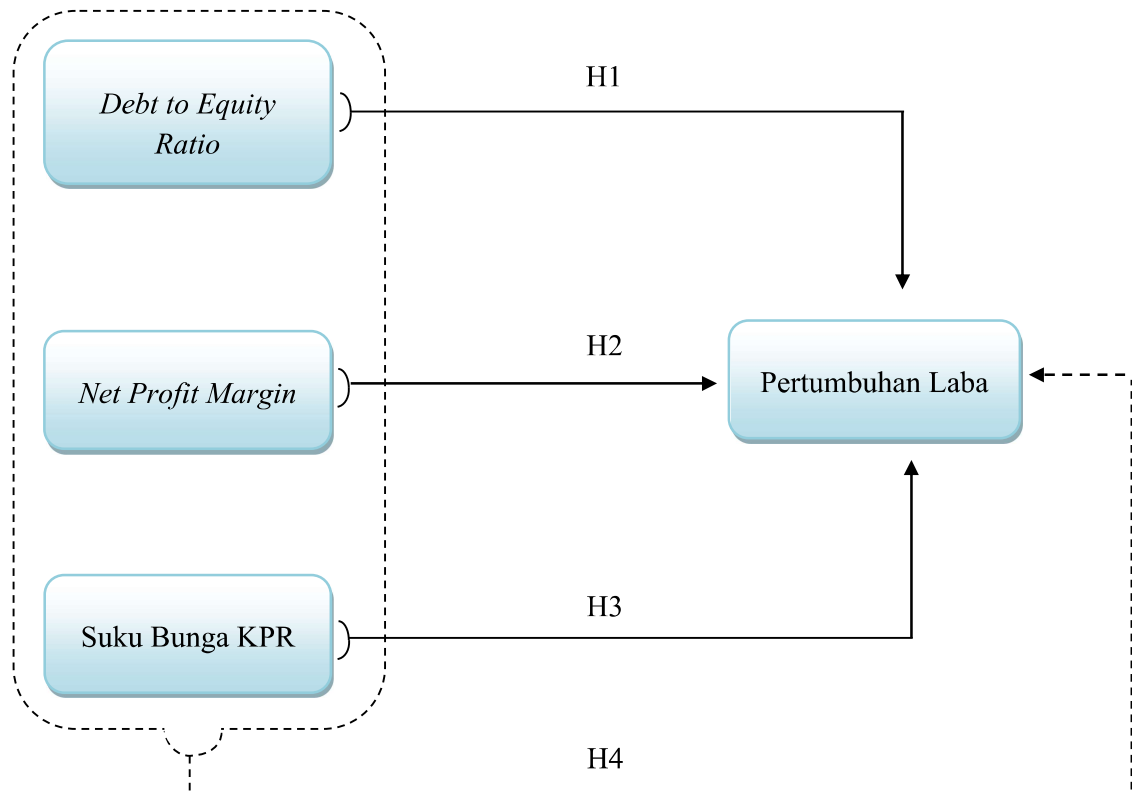
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dita Ridia Rantika dan Anindhyta Budiarti (ISSN: 2461-0593)	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM DI BEI	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Net Profit Margin</i> (X_3), <i>Total Assets Turnover</i> (X_4), dan Pertumbuhan Laba (Y)	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Noni Nuriani (ISSN: 2461-0593)	PENGARUH PERUBAHAN ROA, BOPO, NPM DAN LDR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA	<i>Return on Assets</i> (X_1), <i>Operating Income (BOPO) to the Operating Income</i> (X_2), <i>Net Profit Margin</i> (X_3), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X_4), dan Perubahan Laba (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial didapatkan perubahan <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel <i>Operating Expense (BOPO) to the Operating Income</i> berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.
3	Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (ISSN: 2528-0163)	PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA INDUSTRI FARMASI (STUDI KASUS PADA BEI TAHUN 2011 – 2014)	Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3), Rasio Aktivitas (X_4), dan Perubahan Laba (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio aktivitas yaitu pada variabel <i>Total Assets Turnover</i> saja yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Tabel 2.1 Lanjutan

4	Novia P. Hamidu (ISSN: 2303-1174)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERANKAN DI BEI	<i>Net Profit Margin (X₁), Total Assets Turn Over (X₂), dan Pertumbuhan Laba (Y)</i>	Secara parsial variabel TATO dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (ISSN: 1693-7619)	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANG DI INDONESIA	<i>Total Assets Turn Over (X₁), Fixed Assets Turn Over (X₂), Inventory Turn Over (X₃), Current Ratio (X₄), Debt to Assets Ratio (X₅), Debt to Equity Ratio (X₆), dan Pertumbuhan Laba (Y)</i>	Ada pengaruh yang signifikan <i>Total Assets Turnover, Fixed Asset Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu <i>Total Asset Turnover, Fixed Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. H₁ Ada pengaruh signifikan *debt to equity* terhadap pertumbuhan laba
2. H₂ Ada pengaruh signifikan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba
3. H₃ Ada pengaruh signifikan suku bunga KPR terhadap pertumbuhan laba
4. H₄ Ada pengaruh signifikan *debt to equity*, *net profit margin* dan suku bunga KPR terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Untuk dapat menerapkan metode ilmiah di dalam penelitian maka diperlukan desain penelitian sesuai dengan kondisi penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian.

Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), Suku Bunga KPR (X_3) dan variabel dependennya (terikat) adalah Pertumbuhan Laba (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tujuan tersebut maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2015: 52) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu yang menjadi objek perhatian yang ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan dipelajari karena berperan pada peristiwa yang terjadi dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut Martono (2011: 57) variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat yang dimaksud adalah variabel “y”. variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak untuk menghindari perbedaan pengenaan tarif pada antar periode yang akan dianalisis. Menurut Harahap (2011: 310) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{EBIT Tahun Ini} - \text{EBIT Tahun Lalu}}{\text{EBIT Tahun Lalu}}$$

Rumus 3.1. Pertumbuhan Laba

3.2.2. Variabel Independen

Menurut Martono (2011: 57) variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah variabel “x”.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan dalam mengukur *Debt to Equity ratio* (Kasmir, 2016: 158) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 3.2. Debt to Equity Ratio

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur *Net Profit Margin* (Kasmir, 2016: 200) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rumus 3.3. Net Profit Margin

c. Suku Bunga KPR

Suku bunga KPR merupakan nilai suku bunga yang ditetapkan oleh bank untuk melakukan peminjaman kredit terhadap bank. Suku bunga KPR bisa berubah maupun tetap nilainya tergantung dari ketentuan yang diberikan oleh pihak bank.

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	Menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X_2)	Menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Suku bunga KPR (X_3)	Suku bunga yang diberikan oleh bank untuk melakukan kredit		Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Kenaikan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{EBIT Tahun Ini} - \text{EBIT Tahun Lalu}}{\text{EBIT Tahun Lalu}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sarwono (2012: 18), populasi ialah merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Populasi bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan

sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh subyek/obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bayu Pariama Batam berupa neraca dan laba rugi selama 5 tahun yaitu 2010 - 2014.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi (Triyono, 2015: 31). Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2011: 124) sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.

Penelitian ini mengambil metode penarikan sampel dengan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus (Martono, (2011: 79).

Adapun beberapa kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang digunakan berupa neraca dan laba rugi perusahaan.

2. Periode laporan keuangan yaitu 5 tahun.
3. Perusahaan menyajikan data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan selama rentang waktu 5 tahun.

Peneliti ingin meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Suku Bunga KPR terhadap Pertumbuhan laba pada PT Bayu Pariama Batam. Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 yaitu laporan keuangan perbulan PT Bayu Pariama Batam berupa neraca dan laba rugi dari tahun 2010 – 2014.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT Bayu Pariama Batam dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dari penelitian ini adalah data sekunder yaitu neraca dan laba rugi pada PT Bayu Pariama Batam dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan dua pendekatan teknis yaitu:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan mengambil bahan dari jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Data Dokumenter

Penelitian dengan menggunakan metode data dokumenter ini dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang didapat dari perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Proses analisis data penelitian umumnya terdiri dari beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data dan pengujian

hipotesis. Dalam setiap penelitian, masalah penggunaan alat pengukur (*instrumen*) perlu mendapat perhatian agar dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar dan dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science*(SPSS) versi 21. SPSS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data. Setelah dilakukan pengolahan data maka langkah selanjutnya adalah menerjemahkan data yang telah diolah dengan perhitungan tertentu kedalam bahasa yang mudah dimengerti dan informasi yang berarti bagi pengambilan keputusan dan kesimpulan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno (2010, 12) analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi liner berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistic baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas

(Sujarweni, 2015: 181). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan suku bunga KPR terhadap pertumbuhan laba. Uji asumsi klasik ini terdiri :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012: 144) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *test Kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

Ho : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Sampel diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

$\alpha : 0.05$

Kriteria uji :

- a. Jika nilai probabilitas ($\text{sig} \geq \alpha$), maka Ho diterima
- b. Jika nilai probabilitas ($\text{sig} \leq \alpha$), maka Ho ditolak

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari

residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2015: 185). Korelasi yang kuat akan terjadi apabila variabel independen memiliki kemiripan antar variabel. Menurut Ghozali (2013: 105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010: 83) heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Menurut Ghozali, (2013: 105) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011, 91) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Ghozali, (2011: 111), mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada kep.	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada kep.	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

3.5.3.1. Uji T (Regresi Parsial)

Menurut Ghozali, (2013: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikan α sebesar 0,05 (5%)

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2. Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Ghozali, (2013: 98) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen secara bersama-sama.
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
3. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66) analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara

serentak terhadap variabel dependen (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3.5.5. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013: 277) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Rumusan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Koefisien konstanta

b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X_2	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
ε	= <i>Error</i>

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada PT Bayu Pariama Batam. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio, net profit margin* dan suku bunga KPR terhadap pertumbuhan laba.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berupa perancangan, studi pustaka, penentuan model penelitian, penyebaran dan analisa hasil kuesioner dan kesimpulan. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

